

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia telah mengalami perkembangan signifikan dalam sektor pembangunan infrastruktur, didorong oleh komitmen pemerintah dalam membangun infrastruktur yang lebih baik. Keterlibatan yang kuat dari pemerintah dalam memajukan sektor ini telah menjadi kunci untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Rohim, 2024). Pada tahun 2024, Pemerintah Republik Indonesia mengalokasikan Rp422,7 triliun dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) untuk infrastruktur, naik 5,8% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp399,6 triliun (Databoks, 2023).

Dengan semakin banyaknya proyek konstruksi, kebutuhan akan pengawasan yang lebih efektif menjadi sangat penting (Rita et al., 2022). Konsultan pengawas berperan sebagai perantara antara pemilik proyek dan pelaksana konstruksi, serta bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pekerjaan konstruksi berjalan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan. Tugas mereka mencakup pengawasan terhadap pelaksanaan pekerjaan, penggunaan alat dan material, pengelolaan biaya, waktu penyelesaian, mutu, serta keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (Syaputra, 2023).

Peran konsultan pengawas tidak hanya dalam pengawasan teknis tetapi juga dalam penerjemahan kebutuhan owner ke dalam dokumen desain yang jelas dan komprehensif (Setiobudi, 2018). Mereka harus bekerja sama dengan konsultan perencana dalam menyusun gambar, perhitungan, dan dokumen lainnya. Pentingnya konsultan pengawas tercermin dalam kebutuhan akan komunikasi yang efektif antara semua pihak yang terlibat, baik di tingkat manajemen maupun tenaga kerja di lapangan, guna meningkatkan produktivitas dan kualitas pekerjaan (Setiobudi, 2018).

Namun, dalam praktiknya, konsultan pengawas kerap menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat kelancaran pelaksanaan proyek. Konflik internal maupun eksternal sering kali muncul, yang pada akhirnya berdampak pada keterlambatan penyelesaian proyek dan penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan (Syaputra, 2023).

Menurut Tjakra et al. (2014), terdapat enam faktor yang memengaruhi kinerja konsultan pengawas dalam proyek konstruksi, yaitu aspek mutu, kuantitas, waktu, biaya, personil, dan pelaporan. Kelemahan dalam satu atau lebih aspek ini dapat meningkatkan risiko keterlambatan atau penurunan kualitas proyek, yang pada akhirnya dapat merusak kepercayaan pemilik proyek terhadap konsultan.

Apabila kepercayaan pengguna barang dan jasa menurun, peluang konsultan untuk mendapatkan proyek baru atau mengembangkan kariernya akan semakin terbatas, yang juga berdampak pada keberlangsungan perusahaan konsultan di masa depan. Oleh karena itu, pengawasan yang efektif sangat penting untuk menjaga reputasi konsultan di industri konstruksi yang kompetitif (Jermias, 2014).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syaputra (2023) menyimpulkan bahwa peran konsultan pengawas sangat penting dalam mengendalikan waktu penyelesaian proyek, tetapi di lapangan masih banyak terjadi masalah terkait keterlambatan karena buruknya koordinasi antara tim pengawas dan pelaksana proyek. Penelitian tersebut juga menyoroti bahwa kinerja pengawasan yang buruk sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan secara profesional. Hal ini didukung oleh penelitian Fauzan et al., (2023), bahwa kelalaian konsultan pengawas, seperti kurangnya pengawasan efektif dan laporan yang tidak mencerminkan kondisi riil di lapangan, menjadi salah satu penyebab utama deviasi kontrak dalam proyek konstruksi di Sumatera Barat.

Penelitian lain oleh Rita et al., (2022) yang dilakukan di Sumatera Barat, mengungkapkan bahwa pembebasan lahan merupakan faktor keterlambatan proyek, dengan demikian pembebasan lahan merupakan

kunci untuk dapat dimulainya suatu pekerjaan. Tidak hanya itu penelitian ini juga menjelaskan, perencanaan yang kurang baik diakibatkan tidak sempurna survei lapangan sehingga terjadi pengulangan desain. Pengulangan desain menjadi pekerjaan tertunda bahkan terjadi perubahan volume pekerjaan dan biaya. Jika proyek mengalami keterlambatan ini akan menjadi permasalahan bagi konsultan pengawas karena menyebabkan konsultan pengawas harus tetap melakukan pengawasan hingga proyek selesai, meskipun melebihi waktu kontrak, yang dapat mempengaruhi kinerja dan biaya (Messah et al., 2013).

Berdasarkan kajian terdahulu dan tantangan yang dihadapi konsultan pengawas, penelitian ini bertujuan untuk mengukur kesesuaian tugas dan tanggung jawab konsultan pengawas dalam melaksanakan tugasnya di proyek konstruksi, khususnya di Sumatera Barat. Dengan mengidentifikasi secara jelas tugas dan tanggung jawab serta permasalahan yang mereka hadapi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai bagaimana konsultan pengawas dapat meningkatkan kinerjanya dan memberikan kontribusi lebih optimal dalam proyek konstruksi.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk :

1. Mengukur kesesuaian tugas dan tanggung jawab dari konsultan pengawas dalam melaksanakan tugas nya di proyek konstruksi
2. Mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh konsultan pengawas.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti memberikan pembatasan masalah agar tujuan yang dicapai dapat lebih terarah, yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan didalam proyek konstruksi yang ada di Sumatera Barat
2. Penelitian ini difokuskan kepada tugas dan tanggung jawab konsultan pengawas yang sedang mengawasi proyek konstruksi

3. Identifikasi dengan menggunakan KAK Konsultan Pengawas, KAK pekerjaan Konsultan Pengawas yang ada di Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman dan Pertanahan, Dinas Bina Marga, Cipta Karya dan Tata Ruang Provinsi Sumatera Barat dan di satuan kerja Universitas Negeri Padang untuk mengetahui tugas dan tanggung jawab konsultan pengawas
4. Anggota asosiasi Konsultan di PERKINDO, INKINDO dan PERKONINDO yang ada pekerjaan pengawasan 3 tahun terakhir dari tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kontribusi pada Pengembangan Ilmu Pengetahuan Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai implementasi tugas konsultan pengawas berdasarkan Kerangka Acuan Kerja (KAK), serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengawasan proyek konstruksi. Hal ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan di bidang manajemen proyek konstruksi.
2. Panduan untuk Konsultan Pengawas Temuan penelitian ini dapat menjadi panduan bagi konsultan pengawas untuk memahami tugas dan tanggung jawab mereka secara lebih mendalam, serta memperbaiki pelaksanaan tugas yang masih kurang optimal, seperti pelaporan dan koordinasi dengan masyarakat.